

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang didapat dari lokasi penelitian, yakni di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, baik itu berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang mana penelitian ini berlangsung dari tanggal 29 Mei 2021 s/d 31 Juni 2021 dengan 4 tahapan. Tahap pertama peneliti membawa surat penelitian untuk dikonfirmasi oleh pihak madrasah, tahap yang kedua peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan judul penelitian, tahap yang ketiga peneliti melakukan wawancara dan tahap yang terakhir yaitu pengambilan dokumentasi.

a) Profil MTs. Mifahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub merupakan perwujudan dari keinginan dan aspirasi masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas, didasari dengan nilai-nilai Islam. Partisipasi aktif dalam menggali potensi sumber daya manusia agar berkualitas, mandiri dan berakhlaq karimah sebagai agen pembangunan bangsa. Sarana penyebarluasan Syi'ar Islam melalui penerapan konsep nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan pelatihan.

Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub
2. Alamat Madrasah : Jln. Masaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
3. No. Telepon : 082337996175
4. Kode Pos : 69382

5. Status Madrasah : Terakreditasi
6. Status Akreditasi : A
7. Tahun Berdiri : 24 Maret 1963
8. Nama Kepala : Ali Mahfud, M.Pd
9. Surat Pengangkatan : SK. Menteri Agama RI

Visi Misi BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Visi

Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab.

Misi

- a. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.
 - a. Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- b) Gambaran perilaku membolos pada siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sedikit mendapat kendala dengan adanya perilaku siswa membolos. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tentang keberadaan perilaku membolos di sekolah tersebut:

“Perilaku membolos terjadi sangat lumrah diberbagai sekolah dan perilaku membolos itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa itu bolos sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa keterangan. Begitupun yang terjadi di sekolah kami pasti ada siswa yang membolos, mengingat sekolah kami berada di lingkungan pondok pesantren, dan siswa di sini bukan hanya dari kalangan santri, tetapi juga ada yang dari luar. perilaku membolos tidak dapat dipungkiri dan kami selaku pihak sekolah tidak dapat menutupi adanya perilaku membolos yang terjadi di sekolah ini”.¹

Berdasarkan kepala madrasah diatas maka dapat diketahui bahwa perilaku membolos sangat lumrah terjadi di dunia pendidikan. Begitu pula di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. MTs. Miftahul Qulub Polagan berada di bawah naungan pondok pesantren, dan hal ini yang sangat berpeluang terjadinya perilaku membolos di madrasah tersebut.

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh guru BK dalam wawancanya dengan peneliti. Berikut ini hasil wawancaranya tersebut:

“Saya selaku guru BK tidak menampik adanya perilaku membolos disekolah ini dan mungkin perilaku membolos tidak hanya terjadi disekolah ini saja dan pasti terjadi di sekolah lainnya, sebab perilaku membolos sendiri terjadi di kalangan siswa bukan disebabkan oleh latar belakang sekolahnya, namun memang dari pribadi siswanya.”²

Menurut pemaparan guru BK dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan memang betul-betul ada. Dan perilaku membolos tersebut tidak hanya terjadi lembaga Miftahul Qulub namun juga bisa terjadi di lembaga-lembaga lain, karena perilaku membolos tidak disebabkan oleh latar belakang sekolah namundari pribadi siswa yang bersangkutan.

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK, peneliti juga mewawancari salah satu seorang siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa tersebut.

¹ Ali Mahfud, *Kepala MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

² Atikurrahman, *Guru BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

“Dikelas saya terdapat beberapa teman yang membolos, ada teman yang bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren dan juga ada yang berangkat dari rumah. Baik teman yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren maupun yang berangkat dari rumah, sama- sama ada yang mempunyai kebiasaan membolos”.³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK serta salah satu siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran perilaku membolos di sekolah tersebut memang ada baik siswa yang berangkat dari rumah maupun yang bertempat tinggal di pesantren.

Selanjutnya peneliti akan mewawancarai kepala madrasah tentang perilaku membolos seperti apakah yang terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya tersebut:

“Perilaku membolos yang sering terjadi dikalangan siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, biasanya siswa yang bertempat tinggal di pesantren yaitu tidur di asrama sehingga tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siswa yang berangkat dari luar atau yang bertempat dirumah biasanya perilaku membolosnya berupa tidak masuk sama sekali ke sekolah dan ada juga yang tidur di asrama pondok pesantren”.⁴

Dari paparan kepala madrasah di atas tentang macam-macam terjadinya perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu, jika siswa yang bertempat tinggal dipesantren biasanya tidur di asrama sehingga tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, adapun siswa yang berangkat dari rumah atau dari luar pesantren biasanya tidak masuk sama sekali ke sekolah atau mereka numpang tidur di asrama pondok.

Selain mewawancarai kepala madrasah, peneliti juga mewawancarai guru BK untuk mengetahui jenis perilaku membolos yang biasa terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan. Berikut deskripsi wawancarnya:

³Ahmad Khoirun Nahdi, *Siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

⁴Ali Mahfud, *Kepala MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

“Untuk jenis-jenis bolos sendiri saudara juga tahu, ada banyak macam-macam perilaku membolos pada siswa dan perilaku membolos yang sering terjadi di lembaga ini biasanya diakibatkan oleh malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar atau faktor yang lainnya. Apalagi sekolah ini ada di lingkungan pondok pesantren dan tidak menutup kemungkinan ada santri yang bolos sekolah akibat mengantuk, juga di sini ada siswa yang dari luar pondok pesantren hal itu tidak dapat dipungkiri ada siswa yang ikut-ikutan siswa yang malas tadi agar dibilang setia kawan atau dalam bahasa anak jaman sekarang bisa dikatakan gaul”.⁵

Selaras dengan apa yang disampaikan kepala madrasah, guru BK juga menyampaikan bahwa di MTs. Miftahul Qulub Poalagan ada beberapa jenis perilaku membolos. Bagi siswa yang bertempat tinggal di pesantren biasanya perilaku yang di timbulkan berupa tidur di asrama, hal ini di akibatkan mengantuk dan adapun siswa yang bertempat tinggal diluar pesantren biasanya mereka tidak masuk ke sekolah lantaran malas belajar dan mengikuti temannya yang suka bolos, faktor lainnya siswa membolos karena tidak suka terhadap guru mata pelajaran tertentu.

Untuk mengetahui perilaku membolos yang terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa. Berikut hasil wawancaranya:

“Perilaku bolos teman saya yang mondok biasanya ada yang tidur dan bangun kesiangan sehingga tidak masuk sekolah, bahkan ada juga temen saya yang mondok itu pas waktu istirahat pergi ke kamarnya untuk tidur, kalau teman yang berangkat dari rumah, biasanya berangkat dari rumah tapi tidak sampai ke sekolah, bahkan teman saya yang dari luar pondok ada juga yang numpang tidur di asrama pondok”.⁶

Dari beberapa wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa perilaku jenis perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan bermacam-macam, di antaranya adalah jika siswa yang bertempat tinggal di asrama pesantren biasanya

⁵Atikurrahman, *Guru BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

⁶Ahmad Khoirun Nahdi, *Siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

tidur sehingga tidak mengikuti proses KBM. Sedangkan siswa yang berangkat dari rumah, biasanya memang tidak masuk ke sekolah dan ada juga yang masuk tapi tidur di asrama, sehingga juga tidak mengikuti proses KBM.

Setelah itu peneliti akan menggali informasi tentang seberapa banyakkah perilaku membolos yang terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti mewawancarai kepala madrasah lembaga tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Siswa yang membolos di lembaga ini tidak banyak, hanya saja siswa yang memang berlatar belakang bermasalah, seperti siswa yang tidur di asrama juga siswa yang tidak senang mengikuti pelajaran di kelas. Sejauh ini, perilaku membolos terus diupayakan untuk diminimalisir oleh guru BK dengan cara memanggilnya ke ruang BK untuk diberikan arahan dan jika tetap mengulangi hal yang sama, maka guru BK memberikan tindakan terukur. Hal tersebut tak luput dari kinerja guru BK yang sangat baik, sehingga angka bolos yang terjadi di sekolah ini tak lebih dari 3% dari jumlah siswa 120 berarti ada antara 3-4 siswa yang membolos”.⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah tentang seberapa banyak perilaku membolos yang terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di lembaga tersebut siswa yang berperilaku membolos adalah siswa yang mempunyai latar belakang bermasalah, seperti yang tidur di asrama ataupun yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Perilaku membolos tersebut diusahakan untuk di minimalisir oleh guru BK dengan cara diberi arahan dan dipanggil untuk diberikan arahan tertentu. Dan jika di persentasekan angka terjadinya perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan kurang lebih 3 persen dari jumlah siswa 120 orang, berarti antara 3 sampai 4 siswa yang mempunyai perilaku membolos.

⁷Ali Mahfud, *Kepala MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

Selanjutnya, untuk mengetahui angka kebolosan di MTs. Miftrahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, peneliti mewawancarai guru BK. Berikut ini deskripsi wawancaranya:

“Kalau untuk seberapa banyak sendiri saya rasa sudah tidak terlalu banyak bahkan bisa dibilang hampir jarang siswa yang membolos, tapi saya juga tidak mau menutupi pasti ada siswa yang membolos disekolah ini. Hal ini tak luput dari kinerja semua guru yang ada disini, sebab jika tidak adanya laporan dari guru mapel mungkin siswa yang membolos tidak ada yang tahu, dan juga adanya keluhan dari siswa yang membolos tentang kinerja guru atau mata pelajaran yang kurang disukai siswa, sehingga saya selaku guru BK dapat bekerja sama dengan guru mapel untuk merubah sikap terhadap siswa, juga bekerja sama untuk menyiapkan materi pelajaran yang membuat siswa itu senang. Dan Alhamdulillah berkat itu semua perilaku membolos disekolah ini bisa dibilang sedikit”.⁸

Selain mewawancarai kepala madrasah dan guru BK, untuk mengetahui seberapa banyakkah perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di lembaga tersebut:

“Sepengatahuan saya, tidak begitu banyak siswa yang membolos. Biasanya dalam satu minggu ada 1 sampai 2 orang saja yang dipanggil BK kadang dalam satu minggu tidak ada sama sekali. Kalau dari ceritanya sebelum saya masuk ke sini katanya banyak siswa yang membolos, tapi ketika saya masuk ke sini saya merasa perilaku membolos itu cuman sedikit bahkan bisa dikatakan jarang terjadi”.⁹

Dari hasil wawancara ketiga narasumber di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku membolos yang terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan hanya sedikit, jika diprosentasikan sekitar 3% saja, hal tersebut karena upaya guru BK dan semua guru yang sama-sama meminimalisir terjadi perilaku membolos.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti mendatangi MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dengan tujuan untuk mengobservasi langsung tentang perilaku membolos di lembaga tersebut. Saat peneliti

⁸Atikurrahman, *Guru BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

⁹Ahmad Khoirun Nahdi, *Siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

mengobservasi, memang ada satu siswa yang sedang dipanggil oleh guru BK untuk diberikan arahan karena kedapatan membolos saat KBM berlangsung.¹⁰

Menurut catatan buku kasus guru BK, menunjukkan bahwa bentuk perilaku membolos yang terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah siswa tidur di asrama, hal tersebut biasanya terjadi pada siswa yang bermukim di pesantren. Sedangkan bentuk perilaku membolos bagi siswa yang berangkat dari rumah yaitu tidak mengikuti pelajaran tanpa keterangan.¹¹

c) *Antecedent, Behavior dan Consequence* perilaku membolos pada siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru BK dan salah satu siswa tentang gambaran membolos, selanjutnya peneliti akan mewawancarai kepala sekolah tentang pemicu (*Antecedent*), perilaku (*Behavior*), faktor pendukung (*Consequence*). perilaku membolos pada siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Berikut hasil wawancaranya tersebut:

“Terjadinya perilaku membolos di kalangan siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan tidak bisa dilepaskan oleh pemicu (*Antecedent*). Pemicu terjadinya perilaku membolos yang terjadi di lembaga ini seperti malas belajar atau tidak suka terhadap guru mata pelajaran tertentu, sehingga menyebabkan siswa tersebut membolos, jika dikaitkan dengan judul skripsi ini maka pemicu disini yang nantinya dapat menyebabkan perilaku membolos”.¹²

Berdasarkan pemaparan kepala madrasah dalam wawancaranya dengan peneliti tentang pemicu perilaku membolos yang terjadi dikalangan siswa MTs.

Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Yaitu disebabkan oleh rasa malas

¹⁰ Observasi peneliti tentang gambaran perilaku membolos pada siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. 29 Mei 2021.

¹¹ Dokumentasi tentang gambaran perilaku membolos pada siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan mengutip di buku kasus guru BK.

¹²Ali Mahfud, *Kepala MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

belajar yang ada pada diri siswa atau tidak suka pada mata pelajaran tertentu, yang kemudian faktor tersebut bisa menyebabkan perilaku membolos atau siswa tidak masuk kelas untuk mengikuti belajar mengajar.

Untuk mengetahui pemicu (*Antecedent*) terjadinya perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan, maka selanjutnya peneliti mewawancarai guru BK untuk mendapatkan informasi tersebut.

Berikut hasil wawancaranya :

“Perilaku membolos siswa tak luput dari pemicu, pemicu tersebut yang nantinya bisa menyebabkan perilaku membolos, Mungkin kebanyakan orang menganggap siswa membolos itu perbuatan yang kurang baik, dan ada sebagian orang yang langsung memarahi atau menghukum siswa tersebut tanpa menanyakan apa yang sebenarnya siswa itu alami. Dari pertanyaan anda mungkin dapat di jawab oleh saya selaku guru BK di sekolah ini tentang perilaku membolos. Memang siswa yang membolos itu ada pemicunya seperti malas belajar dan ada masalah keluarga serta tidak suka terhadap mata pelajaran tertentu”.¹³

Dari pemaparan guru BK di atas dapat diketahui bahwa terjadinya perilaku membolos pada siswa tidak lepas dari adanya pemicu, pemicu tersebut yang bisa menyebabkan siswa mempunyai perilaku membolos. Mungkin kebanyakan orang ketika menghadapi siswa yang membolos tidak mencari tahu pemicunya terlebih dahulu, padahal siswa membolos itu ada latar belakangnya seperti yang terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan sesuai dengan paparan guru BK yaitu terjadinya perilaku membolos disebabkan atau dipicu oleh siswa yang tidak senang terhadap mata pelajaran tertentu serta malas belajar.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa tentang faktor pendukung terjadinya perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan:

“Siswa yang bolos itu biasanya dikarenakan mempunyai masalah pribadi misalnya karena tidak suka kepada salah satu guru yang mengajar di kelas

¹³Atikurrahman, *Guru BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

atau karena mempunyai masalah pribadi. Hal tersebut yang menjadi pemicu terjadinya perilaku membolos”.¹⁴

Dari paparan salah satu siswa di atas, tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru BK, yaitu pemicu terjadinya perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah masalah pribadi dan ketidaksukaan siswa dengan salah satu guru mata pelajaran tertentu.”

Selanjutnya peneliti akan menggali informasi tentang perilaku (*Behavior*) membolos yang terjadi pada sebagian siswa MTs. Mifathul Qulub Polagan kepada kepala madrasah. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“Perilaku (*Behavior*) membolos yang terjadi pada sebagian siswa MTs. Mifathul Qulub Polagan terdapat beberapa macam, diantaranya adalah membolos karna tidur di asrama baik siswa yang mondok ataupun yang berangkat dari rumah dan ada juga perilaku membolos siswa yang berangkat dari rumah tapi tidak sampai ke sekolah, hal ini bisa saja disebabkan karena ada pemicu yang telah dijelaskan pada wawancara sebelumnya”.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dalam bentuk perilaku membolos pada kalangan siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan yaitu terdapat beberapa macam. Antara lain siswa membolos akibat tidur di asrama. Perilaku ini terjadi baik yang mondok ataupun yang berangkat dari rumah. Sedangkan perilaku membolos yang terjadi dari rumah yaitu tidak sampai ke sekolah, hal ini disebabkan karna siswa yang bersangkutan tidak senang terhadap guru mata pelajaran tertentu.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru BK tentang bentuk perilaku membolos yang terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Berikut transkrip wawancaranya tersebut:

¹⁴Ahmad Khoirun Nahdi, *Siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

¹⁵Ali Mahfud, *Kepala MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

“Perilaku membolos (*Behaviour*) yang terjadi pada siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu terdapat dua bentuk perilaku membolos, misalnya siswa yang bertempat tinggal di asrama biasanya tidur di asrama sehingga tidak mengikuti mata pelajaran. Adapun siswa yang berangkat dari rumah perilaku membolosnya yaitu ketika berangkat ke sekolah mereka tidak sampai ke sekolah melainkan ikut teman yang dari luar untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk melakukan perilaku membolos. karena dengan adanya masalah malas belajar, siswa itu lebih rentan untuk meninggalkan kelas, akan tetapi yang lebih sering terjadi siswa itu tidak masuk ke sekolah”.¹⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos yang terjadi MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu apabila siswa yang berangkat dari asrama, bentuk membolosnya adalah tidur di asrama, sedangkan siswa yang berangkat dari rumah, perilaku membolosnya adalah tidak sampai ke sekolah walaupun sudah berangkat dari rumah.

Kemudian peneliti juga akan mewawancarai salah satu siswa tentang bentuk perilaku membolos yang terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan. Berikut transkripnya wawancaranya:

“Perilaku membolos (*Behavior*) yang terjadi pada siswa di madrasah ini, biasanya karena berteman dengan siswa yang memang sering membolos atau pergi meninggalkan sekolah karena mempunyai teman di luar sekolah. Sedangkan siswa yang ada juga seorang santri disini yang begadang sehingga ketika pagi dia mengantuk”.¹⁷

Dari paparan salah satu siswa di atas, dapat diketahui bahwa perilaku membolos yang terjadi di kalangan siswa MTs. Polagan Galis Pamekasan adalah kalau siswa yang berstatus sebagai santri biasanya tidur di asrama, sedangkan siswa yang berangkat dari rumah biasanya ikut teman yang dari luar, sehingga tidak mengikuti kegiatan sekolah atau bolos.

¹⁶Atikurrahman, *Guru BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

¹⁷Ahmad Khoirun Nahdi, *Siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

Wawancara selanjutnya tentang faktor pendukung terjadinya perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Terlebih dahulu peneliti akan mewawancarai kepala madrasah terkait hal tersebut:

“Adapun faktor yang menjadi pendukung terjadinya perilaku membolos tersebut diantaranya teman sekolah maupun teman diluar sekolah. faktor pendukung yang datangnya dari teman sekolah yaitu siswa yang sebelumnya mempunyai perilaku membolos dapat berpengaruh terhadap siswa yang lainnya, pergaulan dilingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa termasuk perilaku bolos tersebut. Adapun pengaruh teman dari luar sekolah yaitu mengajak siswa untuk tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan. Kedua faktor tersebut termasuk (*consequence*) atau faktor pendukung terjadinya perilaku membolos dikalangan siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan”.¹⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MTs. Miftahul Qulub Polagan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi faktor pendukung terjadinya perilaku membolos yaitu dipengaruhi oleh siswa dan teman yang dari luar sekolah, adapun pengaruh yang datangnya dari siswa yaitu siswa yang sebelumnya mempunyai perilaku membolos mempengaruhi temannya untuk membolos, sedangkan pengaruh teman yang dari luar mengajak siswa untuk tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah tentang faktor pendukung terjadinya perilaku membolos, selanjutnya peneliti mewawancarai guru BK untuk memperoleh informasi yang sama. Berikut ini transkrip wawancara tersebut:

“Terjadinya perilaku membolos tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung siswa untuk melakukan bolos, misalnya ada temannya yang sama-sama malas atau ada teman yang dari luar sekolah mengajak dia agar melakukan bolos sekali dan pada akhirnya siswa itu membolos berkali-kali. Artinya, selain adanya pemicu siswa melakukan bolos ada juga faktor pendukung terjadi perilaku membolos.”¹⁹

¹⁸Ali Mahfud, *Kepala MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

¹⁹Atikurrahman, *Guru BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

Berdasarkan paparan guru BK di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan adalah faktor lingkungan seperti teman. Siswa yang berteman dengan siswa yang mempunyai kebiasaan membolos maka juga akan ikut membolos.

Setelah peneliti mewawancarai guru BK untuk mengetahui faktor pendukung terjadinya perilaku membolos pada siswa, selanjutnya peneliti akan mewawancarai salah seorang siswa untuk menanyakan hal tersebut. Berikut adalah deskripsi wawacaranya :

“Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku membolos pada siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan adalah faktor teman. Siswa yang berteman dengan siswa yang mempunyai perilaku membolos maka juga akan ikut membolos”.²⁰

Selaras dengan apa yang disampaikan kepala madrasah dan guru BK seolah seorang siswa juga memaparkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku membolos yang terjadi di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah karena faktor keluarga juga karena malas belajar.

Selain melakukan wawancara untuk menghimpun data tentang pemicu (*Antecedent*), perilaku (*Behavior*), faktor pendukung (*Consequence*) perilaku membolos pada siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, peneliti juga melakukan observasi guna memastikan hasil dari wawancara antara peneliti dengan pihak madrasah. Hasil dari observasi tersebut yaitu peneliti menjumpai siswa yang membolos dan setelah diinterogasi penyebabnya adalah malas belajar dan tidak senang dengan mata pelajaran tertentu. Hasil observasi tentang bentuk perilaku yaitu tidur di asrama, hal itu dibuktikan oleh peneliti saat mengobservasi beberapa bilik asrama dan mendapati siswa yang tidur saat KBM berlangsung. Sedangkan observasi tentang faktor pendukung terjadinya perilaku membolos

²⁰Ahmad Khoirun Nahdi, *Siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

yaitu faktor teman, hal ini dibuktikan saat peneliti mendatangi MTs. Miftahul Qulub Polagan memang terdapat siswa yang membolos lantaran diajak temannya.²¹

Sedangkan menurut catatan guru BK tentang *Antecedent* (pemicu) terjadinya perilaku membolos siswa disebabkan karena malas belajar dan tidak senang terhadap mata pelajaran tertentu. Sedangkan *behavior* (perilaku) membolos siswa yang tinggal di pesantren yaitu tidur di asrama, adapun siswa yang berangkat dari rumah yaitu tidak sampai ke sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa keterangan. *Consequence* (pendukung) yaitu seperti teman sekolah maupun teman dari luar sekolah.²²

d) Upaya guru BK dalam mencegah terjadinya bolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Setelah peneliti mewawancarai pihak sekolah dengan dua fokus penelitian diatas, maka selanjutnya mewawancarai tentang upaya guru BK dalam mencegah terjadinya perilaku membolos pada siswa. Pertama, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah :

“Untuk upaya guru BK sendiri, saya selaku kepala sekolah melihat kinerja guru BK sangat baik. Mengapa saya bilang demikian, kalau dilihat dari masa ke masa guru BK yang saat ini mengajar di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan mampu meminimalisir persentase kegiatan perilaku membolos pada siswa. Untuk upaya apa yang dilakukan, saya sendiri selaku kepala sekolah percaya kepada beliau, yang mana beliau pasti sudah menangani masalah tersebut, sehingga beliau pasti sudah mempunyai pengalaman tentang perilaku membolos. Dan caranya sendiripun yang mungkin saya ketahui salah satunya guru BK itu melakukan home visit jika masalah siswa itu terlalu berat, dalam artian

²¹ Observasi peneliti tentang *Antecedent*, *Behavior* dan *Consequence* perilaku membolos pada siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. 29 Mei 2021.

²² Dokumentasi tentang *Antecedent*, *Behavior* dan *Consequence* perilaku membolos pada siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan mengutip di buku catatan guru BK.

bukan hanya bolos sekali saja. Kalau cuman bolos karena tidur diasrama pondok guru BK cuman memberikan arahan agar siswa itu menjadi lebih baik dan merubah perilaku tersebut”.²³

Berdasarkan paparan kepala sekolah di atas tentang upaya guru Bk dalam mencegah terjadinya bolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan yaitu dilakukan secara bertahap. Misalnya, apabila siswa yang berperilaku membolos hanya satu sampai dua kali saja hanya memberikan arahan, namun jika sampai melakukan beberapa kali jika sebelumnya sudah diberi arahan maka akan mendapatkan kunjungan kerumah siswa yang bersangkutan untuk bekerja sama dengan wali siswa dalam upaya penanganan perilaku membolos tersebut.

Setelah mewawancarai kepala sekolah, selanjutnya peneliti akan mewawancarai guru BK untuk mengetahui upaya apa yang akan dilakukan guru BK untuk mencegah terjadinya perilaku membolos. Berikut hasil wawancaranya :

“Cara yang pertama saya pasti melakukan pendekatan dengan siswa dengan cara memanggil siswa keruangan saya untuk menanyakan apa masalah dia sehingga menyebabkan bolos sekolah, kemudian setelah melakukan pendekatan, saya akan mencari atau menggali informasi dari salah satu siswa tersebut untuk mencari akar permasalahan siswa yang bolos tadi, seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa siswa yang bolos pasti ada pemicunya. Jika siswa itu bolos karena malas belajar, maka saya akan menyarankan agar siswa itu bisa membuang rasa mala malas tersebut serta memberikan motivasi belajar dan apabila siswa siswa itu tidak senang terhadap salah satu mata pelajaran, maka saya akan berkonsultasi kepada guru mata pelajaran tersebut agar memberikan materi pelajaran yang menarik, sehingga siswa yang tadinya tidak suka lambat laun akan suka dengan mata pelajaran tersebut. Saya juga melakukan home visit jika masalah siswa itu sudah menyangkut dengan masalah keluarga dan juga saya akan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal mengirim surat izin”.²⁴

Dari hasil wawancara di atas, upaya yang di lakukan guru BK dalam mengatasi perilaku siswa membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yang pertama dilakukan dengan cara pendekatan untuk mencari tahu

²³Ali Mahfud, *Kepala MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

²⁴Atikurrahman, *Guru BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

akar permasalahan siswa yang menyebabkan perilaku membolos. Kemudian jika siswa yang bersangkutan tetap mengulangi kembali perilaku membolosnya maka guru BK akan melakukan kunjungan rumah siswa yang bersangkutan dengan tujuan untuk melibatkan pihak keluarga untuk menangani persoalan perilaku membolos tersebut.

Setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru BK untuk mengetahui upaya guru BK dalam mencegah terjadinya bolos, selanjutnya peneliti akan mencoba akan mewawancarai siswa untuk menggali informasi dan mencari tahu apa saja yang dilakukan guru BK untuk mengatasi siswa yang bolos. Berikut informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti :

“Biasanya siswa yang bolos itu dipanggil ke ruang BK untuk ditanya kenapa bolos dan diberikan arahan, jika siswa mengulangi lagi akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada disekolah”.²⁵

Dari semua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi siswa yang bolos itu ada beberapa tahapan. Yang pertama, jika bolosnya hanya sekali akan diberikan arahan namun jika sudah berulang kali guru BK akan melakukan kunjungan pihak keluarga siswa tersebut atau home visit.

Pada wawancara selanjutnya peneliti akan menggali informasi tentang upaya apakah yang paling efektif dalam mencegah terjadinya perilaku membolos. Terlebih dahulu peneliti mewawancarai kepala madrasah untuk mendapatkan informasi tersebut:

“Dalam mencegah terjadinya perilaku membolos tentu terdapat beberapa cara, namun cara yang paling efektif dalam mencegah terjadinya perilaku membolos tersebut yaitu dengan melakukan kunjungan kerumah siswa yang bermasalah serta melibatkan peran orang tua agar upaya tersebut lebih efektif. keterlibatan orang tua dalam mencegah perilaku membolos sangat penting, karena peran orang tua lebih dominan dalam membentuk karakter peserta didik”.

²⁵Ahmad Khoirun Nahdi, *Siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Wawancara Langsung pada Tanggal 15 Juni 2021.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah di atas maka dapat diketahui bahwa upaya yang paling efektif dalam mencegah perilaku membolos yaitu dengan melakukan kunjungan kerumah siswa yang bersangkutan serta melibatkan peran orang tua dalam mencegah perilaku tersebut.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru BK unntuk mencari tetang upaya apakah yang paling efektif dalam mencegah perilaku membolos di MTs.

Miftahul Qulub Polagan. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk mengatasi dan mencegah perilaku membolos dikalangan siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan tentu banyak upaya dan cara yang dilakukan utamany oleh saya selaku guru BK. namun, upaya yang paling efektif untuk mengatasi perilaku membolos tersebut adalah dengan melakukan kunjungan kerumah siswa yang bersangkutan, akan tetapi hal tersebut dilakukan apabila upaya dengan pemanggilan dan pemberian arahan sudah tidak efektif lagi. selain melakukan kunjungan kerumah siswa pihak sekolah juga melibatkan peran orang tua untuk mengatasi perilaku membolos. kelibatan orang tua merupakan cara yang efektif karena peran orang tua sangat dominan untuk pembentukan karakter peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan kepala madrasah. bahwa cara yang paling efektif dalam mencegah perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan yaitu dengan melakukan kunjungan rumah siswa yang bersangkutan an juga dengan keterlibatan orang tua.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa untuk memperoleh informasi tentang upaya apa yang paling efektif dalam mencegah perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan:

“Ketika ada siswa yang bolos, guru BK akan melakukan upaya untuk mencegahnya. Namun diantara upaya yang dilakukan yang paling efektif adalah dengan melakukan panggilan orang tua siswa yang bersangkutan tersebut. selain itu, guru BK juga medatangi rumah siswa yang bersangkutan.”

Dari apa yang disampaikan oleh salah satu siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang paling efektif dalam mencegah perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah dengan kunjungan rumah dan pemanggilan orang tua.

Kemudian untuk mengetahui efek jera dari upaya yang telah diterapkan guru BK untuk mencegah perilaku membolos dikalangan siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan maka peneliti mewawancarai kepala madrasah untuk mendapatkan informasi tersebut:

“Dari berbagai upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang bolos tentu menghasilkan efek jera. Efek jera tersebut seperti siswa berhenti membolos, disiplin masuk kelas serta mengikuti kegiatan pembelajaran. akan tetapi apa yang sudah diterapkan guru BK untuk mencegah terjadinya perilaku membolos siswa terkadang tidak berjalan sesuai harapan melainkan masih banyak siswa yang melanggar, sehingga pihak sekolah tidak segan-segan menaikkan siswa tersebut ke kelas selanjutnya.”

Menurut paparan kepala madrasah di atas tentang efek jera dari upaya mencegah perilaku membolos adalah siswa berhenti membolos, disiplin masuk kelas serta mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, tidak semua siswa yang sering membolos bisa jera dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, sehingga pihak sekolah mengambil keputusan untuk tidak menaikkan kelas.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru BK untuk memperoleh informasi tentang efek jera dari adanya upaya dalam mncegah perilku membolos. Berikut hasil wawancara tersebut:

“Tentu apa yang sudah saya lakukan untuk mencegah terjadinya perilaku membolos siswa pasti ada efek jera, setelah melakukan upaya pemanggilan dan memberi arahan serta melakukan kunjungan rumah untuk bekerja sama dengan orang tua siswa, saya rasa sudah ada perkembangan, misalnya siswa bisa disiplin dan mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Namun tidak menutup kemungkinan pastinya ada juga siswa yang masih melakukan kegiatan membolos tersebut. Sehingga siswa yang masih membolos bisa saja tidak naik kelas

dan sekarang di MTs. Miftahul Qulub Polagan angka bolos yang terjadi tidak lebih dari 3 persen dari sekian banyak siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bk di atas, maka dapat diketahui bahwa efek jera dari adanya upaya mencegah perilaku membolos yaitu siswa berhenti membolos, disiplin masuk kelas serta mengikuti KBM. Akan tetapi tentu ada beberapa siswa yang tidak megindahkan upaya tersebut, sehingga pihak sekolah berinisiatif untuk tidak menaikkan kelas bagi siswa yang bersangkutan.

“Untuk efek jera dari apa yang dilakukan guru BK tentu ada, karena banyak dari siswa yang awalnya sering tidak masuk kelas sekarang sudah masuk kelas dan disiplin mengikuti pelajaran, mungkin karena sebelumnya sudah dipanggil oleh guru BK, sehingga siswayang bersangkutan sudah tidak mau bolos lagi.”

Dari apa yang disampaikan salah satu siswa di atas dalam wawancaranya dengan peneliti dapat diketahui bahwa efek jera dari upaya untuk mencegah terjadinya perilaku membolos yaitu siswa yang sebelumnya sering membolos sudah tidak lagi membolos, disiplin masuk kelas serta mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

Untuk mendukung hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi tentang upaya guru BK dalam mencegah terjadinya bolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Hasil dari observasi tersebut yaitu guru BK memberikan arahan dan pemanggilan bagi siswa yang membolos, selain itu guru BK juga mengunjungi rumah siswa yang bersangkutan guna menjalin komunikasi dengan wali siswa tentang penanganan siswa yang bermasalah tersebut.²⁶

Berdasarkan dokumentasi yang diambil peneliti tentang upaya guru BK dalam mencegah terjadinya perilaku membolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan

²⁶ Observasi peneliti tentang upaya guru BK dalam mencegah terjadinya perilaku membolos pada siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. 29 Mei 2021.

Galis Pamekasan yaitu dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain guru BK memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan arahan dan apabila mengulangi lagi maka akan ada tindakan selanjutnya yaitu pemanggilan atau kunjungan kepada wali siswa, selain itu guru BK juga memberikan sanksi agar menimbulkan efek jera.²⁷

2. Temuan Penelitian

Temuan peneliti yang berkaitan dengan gambaran perilaku membolos pada siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu terdapat beberapa macam. Pertama, perilaku membolos disebabkan oleh siswa yang tidurn di asrama, siswa yang tidur di asrama dapat menimbulkan atau menyebabkan perilaku membolos. Selain itu, faktor yang kedua yaitu siswa yang berangkat dari rumah, siswa yang berangkat dari rumah terkadang tidak sampai ke sekolah, yang kemudian siswa tersebut tercatat sebagai siswa yang membolos. Faktor yang ketiga berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu siswa yang dari luar membolos dengan cara numpang tidur di asrama, artinya gambaran perilaku membolos pada siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, siswa yang bertempat tinggal di pesantren perilaku membolosnya berupa tidur di asrama sedangkan siswa yang berangkat dari rumah gambaran membolosnya ada dua. Pertama disebabkan karena siswa yang bersangkutan tidak sampai ke sekolah dan juga yang kedua karena numpang tidur di asrama.

Temuan peneliti selanjutnya tentang *Antecedent*, *Behavior* dan *Consequence* perilaku membolos pada siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah pemicu atau *Antecedent* yang menyebabkan perilaku *Behavior* membolos yaitu terdapat beberapa hal, diantaranya karena siswa yang bersangkutan tidak suka atau tidak senang

²⁷ Dokumentasi tentang upaya guru BK dalam mencegah terjadinya perilaku membolos pada siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan mengutip dari dokumentasi yang diambil peneliti saat guru BK memberi arahan dan sanksi kepada siswa yang bolos.

terhadap mata pelajaran atau bahkan kepada guru yang mengampu guru mata pelajaran tersebut. Siswa yang tidak senang terhadap mata pelajaran atau guru yang mengampu mata pelajaran tersebut menyebabkan siswa tersebut enggan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Bukan hanya tidak senang terhadap mata pelajaran atau terhadap guru mata pelajaran adapun pemicu lain seperti masalah keluarga. Di dalam masalah keluarga ini juga dapat menjadi pemicu (*Antecedent*) terjadinya perilaku (*Behavior*) membolos. Selain adanya pemicu (*Antecedent*) yang menimbulkan perilaku (*Behavior*) tidak menutup kemungkinan adanya faktor pendukung (*consequence*). Faktor pendukung yang dimaksud adalah teman yang suka bolos sekolah. Mengapa demikian, karena siswa yang awalnya mempunyai masalah yang menjadi pemicu terjadinya perilaku membolos dan bertemu dengan salah seorang siswa yang sebelumnya memang mempunyai perilaku membolos maka siswa yang bersangkutan termotivasi untuk melakukan perbuatan membolos juga.

Temuan peneliti yang terakhir yang berkaitan dengan upaya guru BK dalam mencegah terjadinya bolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah. Pertama, jika bolosnya hanya sekali atau tergolong tidak terlalu parah maka guru BK hanya memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberi teguran dan arahan supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Namun jika perbuatan atau perilaku bolosnya sudah berulang kali maka guru BK akan melakukan tindak lanjut dengan mengunjungi pihak keluarga siswa yang bersangkutan atau home visit dengan tujuan kerja sama dan silaturahmi guna sama-sama mengarahkan siswa yang bersangkutan untuk tidak melakukan perbuatan bolos.

B. Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Membolos Pada Siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan

Galis Pamekasan

Perilaku membolos adalah perilaku yang harus segera ditangani karena dapat berpengaruh terhadap akademik, perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah serta moral siswa.

Perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Kartono, bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.

Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya. Kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal. Faktor eksternal yang menjadikan alasan siswa

untuk membolos adalah salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati. Masa remaja adalah masa yang penuh gelora dan semangat dalam berkreatifitas.

Menurut pandangan psikologis usia 15-21 tahun adalah usia pencarian jati diri. Terbukti, siswa yang suka membolos seringkali terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan. Sedangkan Faktor internal yang menjadikan siswa membolos yaitu malas untuk kesekolah, kurang perhatian dari orang tua. Tumpuan kesalahan perilaku membolos kebanyakan dibebankan kepada anak didik yang terlibat membolos. Ketika kasus demi kasus dapat terungkap anak didiklah yang menjadi beban kesalahan. Ini adalah sikap yang tidak mendukung justru akan menambah masalah. Sikap humanis dan saling introspeksi diri itu adalah hal yang mendukung untuk menyelesaikan masalah perilaku membolos. Unsur-unsur yang ada disekolah bisa saja menjadi alasan siswa bisa membolos.²⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah tentang gambaran perilaku membolos pada siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu terdapat beberapa macam. Pertama, perilaku membolos disebabkan oleh siswa yang tidurn di asrama, siswa yang tidur di asrama dapat menimbulkan atau menyebabkan perilaku membolos. Selain itu, faktor yang kedua yaitu siswa yang berangkat dari rumah, siswa yang berangkat dari rumah terkadang tidak sampai ke sekolah, yang kemudian siswa tersebut tercatat sebagai siswa yang membolos. Faktor yang ketiga berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu siswa yang dari luar membolos dengan cara numpang tidur di asrama, artinya gambaran perilaku membolos pada siswa di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, siswa yang bertempat tinggal di pesantren perilaku membolosnya berupa tidur di asrama sedangkan siswa yang berangkat dari

²⁸Damayanti, "Setiawati, Perilaku Membolos pada Siswa," hal. 455-456

rumah gambaran membolosnya ada dua. Pertama disebabkan karena siswa yang bersangkutan tidak sampai kesekolah dan juga yang kedua karena numpang tidur di asrama.

2. *Antecedent, Behavior dan Consequence* perilaku membolos pada Siswadi MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Antecedent dapat dideskripsikan sebagai orang, tempat, Sesuatu, atau kejadian yang datang sebelum perilaku terbentuk yang dapat mendorong kita untuk melakukan sesuatu atau berkelakuan tertentu. Antecedenis ini keberadaannya tidak dapat dikendalikan.²⁹

Antecedent merupakan pemicu terjadinya perilaku seseorang, sedangkan menurut ahli lain Holland, Skinner, Sulzer Azaroff, Mayer, Bandura, Miller, *antecedent* adalah peristiwa lingkungan yang membentuk tahap atau pemicu perilaku.

Behavior (perilaku) merupakan segala apa yang kita lihat pada saat kita mengamati seseorang melakukan aktivitas/pekerjaan. Suatu poin adalah deskripsi khusus dari kinerja yang mengacu pada tindakan (proses) dari seseorang atau outcome yang dihasilkan. Jadi jika sebuah organisasi tidak merumuskan pinpoint ini dengan jelas maka tidak mungkin bisa menetapkan ukuran kinerja secara obyektif dan melakukan perubahan perilaku secara tepat.³⁰

Behavior atau perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Menurut Geller, perilaku mengacu pada tindakan individu yang dapat diamati orang lain. Robert Kwick dalam Notoadmodjo mendefinisikan perilaku adalah tindakan-tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

²⁹ Mohamad Mahsun, *Pengukuran Kinerja sektor Publik* (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 115.

³⁰ Mahsun, *Pengukuran Kinerja sektor Publik*, hlm. 116.

Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori ini disebut S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon).

Consequence adalah kejadian-kejadian yang mengikuti perilaku dan mengubah adanya kemungkinan perilaku akan terjadi kembali di masa datang. *Consequence* mempengaruhi perilaku dengan 2 (dua) cara, yaitu dengan meningkatkan perilaku dan mengurangi perilaku tertentu. Terdapat 4 (empat) *Consequence* keperilakuan, dua meningkatkan perilaku tertentu dan dua lainnya menguranginya.³¹

Consequence adalah peristiwa lingkungan yang mengikuti sebuah perilaku, yang juga menguatkan, melemahkan atau menghentikan suatu perilaku. Secara umum, orang cenderung mengulangi perilaku-perilaku yang membawa hasil-hasil positif (konsekuensi positif) dan menghindari perilaku-perilaku yang memberikan hasil-hasil negative.

Reinforcement positif adalah peristiwa menyenangkan dan diinginkan, peristiwa ramah yang mengikuti sebuah perilaku. Tipe reinforcement ini menguatkan perilaku atau meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terjadi lagi.

Reinforcement negative adalah peristiwa atau persepsi dari suatu peristiwa yang tidak menyenangkan dan tidak diinginkan, tetapi juga memperkuat perilaku, karena seseorang cenderung mengulangi sebuah perilaku yang dapat menghentikan peristiwa yang tidak menyenangkan, Orang akan mencoba menjalankan berbagai perilaku untuk mengakhiri peristiwa negative.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yang berkaitan dengan *Antecedent*, *Behavior* dan *consequence* perilaku membolos pada siswa di MTs.

³¹Mahsun, *Pengukuran Kinerja sektor Publik*, hlm.117.

Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah pemicu atau *Antecedent* yang menyebabkan perilaku (*Behavior*) membolos yaitu terdapat beberapa hal, diantaranya karena siswa yang bersangkutan tidak suka atau tidak senang terhadap mata pelajaran atau bahkan kepada guru yang mengampu guru mata pelajaran tersebut. Siswa yang tidak senang terhadap mata pelajaran atau guru yang mengampu mata pelajaran tersebut menyebabkan siswa tersebut enggan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Bukan hanya tidak senang terhadap mata pelajaran atau terhadap guru mata pelajaran adapun pemicu lain seperti masalah keluarga. Di dalam masalah keluarga ini juga dapat menjadi pemicu (*Antecedent*) terjadinya perilaku (*Behavior*) membolos. Selain adanya pemicu (*Antecedent*) yang menimbulkan perilaku (*Behavior*) tidak menutup kemungkinan adanya faktor pendukung (*consequence*). Faktor pendukung yang dimaksud adalah teman yang suka bolos sekolah. Mengapa demikian, karena siswa yang awalnya mempunyai masalah yang menjadi pemicu terjadinya perilaku membolos dan bertemu dengan salah seorang siswa yang sebelumnya memang mempunyai perilaku membolos maka siswa yang bersangkutan termotivasi untuk melakukan perbuatan membolos juga.

3. Upaya Guru BK dalam Mencegah Terjadinya Bolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam mencari atau mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya. Salah satu potensi yang sebaiknya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil sebuah keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir.

Pelayanan bimbingan konseling difokuskan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam mencari sebuah pilihan dan pengembangan karir yang

sejalan dengan bidang yang menjadi pilihannya. Tujuan bimbingan dan konseling adalah membentuk siswa untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat dengan diri sendiri dan lingkungannya. Hal ini guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mengatasi siswanya yang berperilaku membolos, yaitu dengan mengetahui faktor-faktor penyebab mengapa siswa tersebut bolos, yang mana telah dipaparkan di atas.

Guru bimbingan dan konseling dapat sedikit mengetahui bagaimana kondisi permasalahan siswa yang akan dicari akar permasalahannya dalam proses konseling. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling melakukan pendekatan kepada siswa, supaya siswa yang bolos terbuka dan menerima arahan dari guru BK. Dengan begitu guru BK langsung mengambil tindakan preventif.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yang berkaitan dengan upaya guru BK dalam mencegah terjadinya bolos di MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah. Pertama, jika bolosnya hanya sekali atau tergolong tidak terlalu parah maka guru BK hanya memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberi teguran dan arahan supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Namun jika perbuatan atau perilaku bolosnya sudah berulang kali maka guru BK akan melakukan tindak lanjut dengan mengunjungi pihak keluarga siswa yang bersangkutan atau home visit dengan tujuan kerja sama dan silaturahmi guna sama-sama mengarahkan siswa yang bersangkutan untuk tidak melakukan perbuatan bolos. Selain itu guru BK juga memberikan sanksi untuk memberikan efek jera.